

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan adalah satuan khusus pada proses pembelajaran, sebagai wadah organisasi baik formal maupun non formal, dalam upaya memanusiakan manusia. Hal ini terkait usaha sadar manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Muhammad bin Al Hasan dalam kitab Ta'lim muta'lim:

*Belajarlh sebab ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya **

Jadikan harimu untuk menambah ilmu, dan berenanglah di lautan ilmu yang bermanfaat.¹

Pada hakikatnya manusia dituntut untuk dapat berinteraksi dengan baik, baik sesama keluarga, teman, masyarakat ataupun berinteraksi antar bangsa dan negara. Kebutuhan manusia saat ini adalah Bahasa sebagai alat komunikasi suatu bangsa.²Selain itu bahasa merupakan dasar pengetahuan untuk kita bisa memahami kitab –kitab kuning.

Dewasa ini, pembelajaran muadalah menggunakan kitab kuning bagi para pelajar di berbagai jenjang tingkat pendidikan sangat mengacu pada

¹ Syaikh Azzarnuji, Terjemahan Ta'lim Muta'lim. (SURABAYA; Mutiara Ilmu, 2009), h.7

² Hamzah Abbas Lawadi, Keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab. (JAKARTA; Raja Grafindo Persada, 2012), h.24

perkembangan kemampuan dalam berbahasa, baik dari segi tulisan maupun lisan, dengan tujuan agar mampu bersaing dengan yang lainnya. Agar seseorang mampu belajar secara efektif, dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun Tulisan maka diperlukan pembelajaran bahasa sebagai alat penunjang ketrampilan dalam pembelajaran kitab kuning.³

Dalam kegiatan pengajaran kitab kuning tentunya menggunakan bahasa asing yakni bahasa Arab, dan nahwu sorof sebagai alat pembelajaran, seperti dikatakan pepatah, ilmu nahwu bagaikan bapaknya ilmu sorof ibunya dan bahasa arab anaknya untuk dapat memahami kitab kuning maka kita harus memperdalam ketiga ilmu tersebut.

Kitab kuning menjadi ideology sumber pengetahuan bagi para pelajar khususnya para pelajar pesantren baik pesantren modern ataupun pesantren salaf, bagi para pelajar dan pengajar kitab kuning harus memahami kemampuan berbahasa Arab, selain hampir keseluruhan kajian-kajian muadalah menggunakan bahasa Arab seorang pelajar harus menambah kreatifitas dalam mengembangkan ilmu agama yang bersumber kitab kuning, oleh karena itu para pelajar harus menguasai bahasa arab, karena bahasa Arab mampu menggali secara mendalam kandungan, isi, dan tafsir Al qur'an sesuai realita dan permasalahan kehidupan yang sering mereka jumpai. Dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga pengajaran

³ M.Khhilillah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab. (YOGYAKARTA;Aswaja Messindo, 2016), h.3*

Bahasa Arab.⁴ Dapat dipastikan bahwa seorang Muslim harus menyukai dan memahami Bahasa Arab khususnya untuk memperdalam kitab kuning.⁵

Kreatif merupakan proses berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara serta hasil yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Kurniawati, 2016). Kreatif bisa juga diartikan sebagai proses mental dalam menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kreatif terdiri empat aspek yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), berpikir orisinal (originality) dan berpikir memerinci (elaboration). Setiap aspek kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan yang cukup beragam. Dengan menyuguhkan manajemen guru muadalah yang baik sebagai langkah awal mencetak peserta didik yang kreatif inovatif. Pepatah Arab mengatakan metode itu lebih penting dari pada materi ajar, guru lebih penting dari pada metode, dan integritas guru lebih penting dari segalanya (Moh. Ainin2019:18),⁶ Akan tetapi integritas guru muncul dengan baik ketika manajemen gurunya juga baik.

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana semaksimal mungkin, secara aktif kreatif dan inovatif, sehingga siswi mampu meningkatkan kreatifitas diri dalam pembelajaran kajian kitab kuning. Oleh karena itu, manajemen guru

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (YOGYAKARTA;PT.Remaja Rosda Karya, 2003), h.99

⁵ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, (YOGYAKARTA;Diva Press, 2011), h.160

⁶ Moh. Ainin, *pengembangan kurikulum*, (MALANG;Lisan Arabi, 2019), h.18

muadalah perlu dirancang dengan baik dan menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan khususnya, proses belajar - mengajar bagi para pelajar sebaiknya dihadirkan dalam bentuk yang kongkret.⁷(Acep: 2003)Kajian studi Bahasa Arab pada lembaga pendidikan masih kurang, Antara kajian ketrampilan dan ilmu pengetahuan.⁸Hal ini mengakibatkan timbulnya permasalahan-permasalahan baru yang berkaitan dengan permasalahan internal, yakni kemampuan awal yang dimiliki peserta didik merupakan modal utama bagi mereka untuk menguasai materi berikutnya. Keterbatasan awal pemahaman Bahasa Arab mempersulit siswa sendiri untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi materi pembelajaran kitab kuning. Kesulitan juga dialami guru dalam mengelola sistem pembelajaran kitab kuning yang efektif dalam kondisi siswa yang heterogin kemampuan Bahasa arabnya.⁹

Ketrampilan pembelajaran kitab kuning dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran mengacu kepada ketrampilan berbahasa yaitu maharatul-lughah. Maharaah al lughah terbagi menjadi 4 kategori: ketrampilan menulis, menyimak, berbicara, membaca.¹⁰Maka dari itu, proses pembelajaran sangat terkait dengan manajemen guru muadalah dalam pembelajaran kitab kuning.

⁷ Abdul Mujib Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (MALANG;UIN Malang Press, 2009), h.9

⁸ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*,(SEMARANG;Need's Press, 2009), h.94

⁹ Moh. Ainin, *ibid*..... h.21

¹⁰ Acep Hermawan,*ibid*.....,h.169

Dalam beberapa pengamatan guru muadalah kurang memperhatikan peserta didik pada peningkatan kreatifitas diri pada kajian kitab kuning.

Penelitian yang dilakukan focus pada penelitian peserta didik yang mempunyai kecerdasan kreatifitas (CQ). Kreatifitas adalah upaya seseorang untuk menggali ide baru baik dalam bidang ilmu atau bidang lainnya

Ada 5 ciri-ciri kreatifitas yaitu:

- Kelancaran.
- Keluwesan.
- Keaslian.
- Penguraian
- Perumusan kembali

Kreatif merupakan proses berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara serta hasil yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Kurniawati, 2016). Kreatif bisa juga diartikan sebagai proses mental dalam menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kreatif terdiri empat aspek yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), berpikir orisinal (originality) dan berpikir memerinci (elaboration). Setiap aspek kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan yang cukup beragam.

Pada realita kehidupan, banyak kita saksikan kurangnya kemampuan siswa dalam membangun kreatifitas diri pada mata pelajaran Agama, selain kemampuan awal yang berbeda-beda, kualifikasi guru, kurikulum buku ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran kebijakan ujian nasional juga berpengaruh terhadap kreatifitas quotient peserta didik. Maka dari itu penggunaan manajemen guru pada pembelajaran yang pas sangat menentukan keberhasilan peserta didik, sebagai pengolahan kelas untuk menjadikan peserta didik lebih kreatif pada pembelajaran kitab kuning.¹¹

Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa dan siswi di MBI AMANATUL UMMAH, yang mana kesulitan dalam meningkatkan kreatifitas diri pada pembelajaran kitab kuning dipengaruhi oleh pengalaman belajar mereka, hal ini ditinjau dari kebanyakan siswa merupakan lulusan dari jenjang sekolah menengah pertama (SMP), serta kemampuan awal yang dimiliki peserta didik tidak sama. Keterbatasan awal, mempersulit siswa sendiri untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi materi keilmuan yang menggunakan kitab kuning karena berbahasa Arab.

Kesulitan juga dialami guru dalam mengelola sistem pembelajaran kitab kuning yang efektif dalam kondisi siswa yang heterogin. Maka dari itu, kreatifitas quotient peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning

¹¹ Ngalimun, *Strategi Dan Pembelajaran*. (JAKARTA; Prenada Media, 2014), h.1

perlu menjadi perhatian khusus bagi para penyelenggara pendidikan guna menunjang akademik para siswa.

Dengan demikian dapat kita yakini bahwa proses pembelajaran kitab kuning menjadi menarik dan menjadi jendela kehidupan bagi para siswa agar lebih mampu dalam menginspirasi ide-ide dan pengetahuan yang kemudian disampaikan kedalam bentuk kreatifitas. Sekaligus menjadi solusi agar dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengkaji kitab kuning bagi para pelajar.

Pengolahan manajemen guru muadalah yang baik, dengan tujuan untuk dapat melatih siswa dalam mengasah kreatifitas quotient pada siswi dalam dunia pendidikan menggunakan kitab kuning, dapat memahami dan menginspirasi kandungan makna dalam pembelajaran kitab kuning. Baik dari segi budaya, etika dan seni, pembicara, nilai -nilai budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul:
“MANAJEMEN GURU MUADALAH DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BERFIKIR PESERTA DIDIK DI MBI AMAANATUL UMMAH PACET- MOJOKERTO”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka focus penelitian yang diteliti adalah:
“Bagaimana manajemen guru muadalah dalam meningkatkan kreatifitas

berfikir peserta didik pada pembelajaran kitab kuning di MBI Amanatul Ummah Pacet- Mojokerto.”

Adapun focus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen guru muadalah dalam meningkatkan creativity quotient peserta didik?
2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam manajemen guru guna meningkatkan kreatifitas berfikir peserta didik?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pada peningkatan kreatifitas berfikir peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai manajemen guru muadalah dalam meningkatkan kreatifitas berfikir peserta didik pada pembelajaran kitab kuning di MBI Amanatul Ummah Pacet- Mojokerto.

Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan manajemen guru muadalah dalam Meningkatkan kreatifitas berfikir peserta didik di MBI Amanatul Ummah.
2. Menggambarkan bentuk kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan manajemen guru muadalah pada pembelajaran.
3. Mendeskripsikan faktor – faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap manajemen guru dalam peningkatan kreatifitas peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang manajemen guru muadalah dalam meningkatkan creativity quotient peserta didik di MBI Amantul Ummah Pacet- Mojokerto, dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Teoritis

Temuan ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, serta pengembangan teori tentang manajemen guru secara menyeluruh.

2. Secara praktis

Temuan ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi:

a. Sekolah yang bersangkutan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di sekolah.

b. Calon peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti lain, sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam mencari pengetahuan

c. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pentingnya

keaktifitas belajar bagi peserta didik di sekolah dan menjadi sumber informasi bagi guru muadalah khususnya.

A. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian

NO	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ali Huseyinli, Murniati, Nasir Usman	Manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Melibatkan manajemen guru dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif 	Penelitian terdahulu focus terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap ktreatifitas peserta didik
2.	Murnianto	Manajemen guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif • Melibatkan manajemen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 	Penelitian terdahulu focus terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian sekarang focus terhadap peningkatan kreatifitas peserta didik
3.	Heriansyah	Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Focus terhadap 	Penelitian terdahulu focus terhadap peran gurupenelitian

			upaya peningkatan kreativitas peserta didik	yang dikembangkan focus terhadap manajemen guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran kitab kuning
--	--	--	--	--

E. Definisi Istilah

Pengertian manajemen guru adalah proses yang dilalui seorang guru dari masa prajabat, biasanya terdiri dari tahapan perencanaan, seleksi, proses pelatihan, serta pengembangan, proses evaluasi prestasi dan pemberhentian.

Guru merupakan pekerjaan baik dan mulia. Dalam profesi ini mengajarkan dan memberikan ilmu kepada anak agar menjadi pandai, maka dari itu seorang guru harus mempunyai sebuah manajemen yang baik agar sukses dalam mengajarkan pelajaran kepada siswanya begitupun mata pelajaran muadalah.

Adapun proses manajemen seorang guru terdiri atas beberapa tahap yaitu, perencanaan, seleksi, proses pelatihan, sertas pengembangan, proses evaluasi dan pemberhentian.

Telah kita ketahui bahwa setiap individu mempunyai potensi diri, yang setiap individu mempunyai potensi yang berbeda-beda. Potensi dibagi menjadi dua ada potensi fisik dan psikis, potensi fisik merupakan

apa yang nampak secara kasad mata contoh, tinggi, pendek, cantik, mancung. Potensi psikis meliputi IQ, EQ, SQ, AQ, ESQ dan CQ (creativity quotient).

Kreatifitas adalah potensi seseorang untuk menemukan ide baru dalam bidang ilmu atau yang lainnya, ciri kreatifitas ada 5 yaitu:

1. Kelancaran
2. Keluwesan
3. Keaslian
4. Penguraian
5. Perumusan kembali

Dari Definisi diatas manajemen guru muadalah dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik adalah manajemen pendidikan yang sukses dalam manajemen guru dari perencanaan, seleksi, pelatihan, pengembangan, evaluasi dalam upaya menjadikan peserta didik lebih kreatif khususnya dibidang muadalah.

